

ABSTRAK

Petrus Kare Pata, 20.75.6903. **Relevansi Pemikiran Ki Hajar Dewantara dengan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.** Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2024.

Penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk mengkaji Relevansi Pemikiran Ki Hadjar Dewantara dengan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini saat ini. Kajian tersebut diawali dengan mengulas pandangan Ki Hajar Dewantara mengenai pendidikan karakter pada anak, pengaplikasian Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia, dan menjelaskan pentingnya pendidikan karakter anak sejak dini.

Metode yang dipakai dalam penulisan karya ilmiah ini adalah metode deskriptif analitis kritis. Objek yang dikaji adalah pandangan Ki Hajar Dewantara, mengkaji sinergi fungsi antara ketiga sumber pendidikan anak (keluarga, sekolah dan masyarakat), membahas masalah kurangnya pendidikan karakter dalam diri anak, dan pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini. Sumber utama dalam karya ilmiah ini adalah karya Ki Hajar Dewantara. Selain itu, sumber-sumber lain dalam penulisan karya ilmiah ini adalah buku-buku, jurnal, dan artikel-artikel yang relevan dengan masalah karakter anak sebagai masa depan bangsa. Teknik analisis data yang dilakukan dalam studi ini adalah teknik kualitatif dengan cara deduktif dan induktif. Cara deduktif adalah cara mengkaji teori-teori atau hal-hal yang bersifat umum dan menarik kesimpulan ke hal-hal yang bersifat khusus. Sedangkan, cara induktif adalah teknik mengkaji teori-teori atau peristiwa-peristiwa khusus dan menarik kesimpulan yang bersifat umum.

Berdasarkan hasil kajian penulis, dapat disimpulkan bahwa penerapan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini saat ini sangat relevan dengan konsep pendidikan karakter menurut Ki Hadjar Dewantara. Dalam kajian ini, penulis menemukan relevansinya dalam sumber pendidikan karakter yakni, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selain sumber, ada beberapa kegiatan juga yang relevan misalnya, pendidikan karakter melalui kegiatan menari, bermain, menyanyi, drama, ajaran agama, seni memberikan hukuman, dongeng, dan menggambar. Karakter anak dapat terbentuk melalui kegiatan-kegiatan tersebut. Baik pemikiran Ki Hadjar Dewantara, maupun Formasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini saat ini, sepakat bahwa pentingnya pendidikan karakter anak usia dini adalah sebagai bentuk persiapan generasi penerus bangsa. Masalah-masalah yang diakibatkan oleh kenakalan remaja dinilai sebagai akibat kurangnya pendidikan karakter sejak dini. Filsafat pendidikan Ki Hajar Dewantara dapat membantu para pendidik dalam membentuk karakter yang baik pada anak. Filsafat pendidikan Ki Hajar Dewantara dengan metode *among* adalah metode yang mengedepankan kelembutan hati dan berdiri menjadi contoh yang baik bagi anak-anak. Kelembutan hati ini nyata dalam cara mendidik yang bebas tekanan, perintah, dan hukuman. Anak-anak harus belajar dengan bebas. Namun kebebasan yang dimiliki anak harus dituntun agar mereka bertanggung jawab dalam kebebasannya.

Kata kunci: Ki Hajar Dewantara, karakter anak dan Pendidikan Anak Usia Dini.

ABSTRACT

Petrus Kare Pata, 20.75.6903. The Relevance of Ki Hajar Dewantara's Thought to Early Childhood Character Education. Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2024.

The aim of writing this scientific work is to examine the relevance of Ki Hadjar Dewantara's thoughts to character education for early childhood today. The study began by reviewing Ki Hajar Dewantara's views regarding character education in children, the application of Early Childhood Education in Indonesia, and explaining the importance of character education for children from an early age.

This research was written using the descriptive critical analysis method with the object of examining Ki Hajar Dewantara's ideas, which examine the functional synergy between the three sources of children's education (family, school, and community), explore the issue of children's lack of character education, and emphasize the importance of early childhood education. The primary source for this research is the book Ki Hajar Dewantara. Furthermore, the other materials for this research include books, journals, and articles on the topic of children's character as the nation's future. This research used a qualitative data analysis strategy that included both deductive and inductive methods. The deductive method is an approach to understanding theories or specific events and drawing general conclusions.

Based on the results of the author's study, it can be concluded that the current implementation of Early Childhood Character Education is very relevant to the concept of character education according to Ki Hadjar Dewantara. In this study, the author finds its relevance in sources of character education, namely, family, school and society. Apart from resources, there are also several activities that are relevant, for example, character education through dancing, playing, singing, drama, religious teachings, the art of giving punishment, fairy tales and drawing. Children's character can be formed through these activities. Both Ki Hadjar Dewantara's thoughts and the current Early Childhood Character Education Formation agree that the importance of early childhood character education is as a form of preparation for the nation's next generation. The problems caused by juvenile delinquency are considered to be the result of a lack of character education from an early age. Ki Hajar Dewantara's educational theory can help educators guide children in order to develop a better character. Ki Hajar Dewantara's educational philosophy is based on the among approach, which promotes gentleness and sets a good example for children. This tenderness is reflected in a method of teaching that is free of pressure, orders, and punishment. Children must be able to learn freely. However, children's freedom must be guided so that they are responsible for their actions.

Keywords: Ki Hajar Dewantara, Child Character, and Early Childhood Education.

